

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak memasuki sekolah dasar hingga perguruan tinggi siswa selalu dihadapkan dengan kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Menulis menurut Tarigan (2008:22) menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dengan menguasai keterampilan menulis siswa mampu mengungkapkan gagasan, pikiran sehingga berdampak pada prestasi akademik. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan perwujudan dari peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Menulis penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan siswa berpikir kritis. Namun, dalam praktiknya kegiatan tersebut masih dirasa tidak mudah oleh siswa.

Bila diamati, melalui menulis seseorang akan mendapatkan banyak keuntungan. Hernowo (Sukino, 2010:9) mengutarakan keuntungan menulis untuk diri sendiri, memperjelas dan merangsang pikiran.

Leonhardt (Sukino, 2010:9) mengungkapkan menulis membantu mengatasi trauma masa lalu. Kebiasaan membuat catatan harian atau berusaha memfokuskan pengalaman ke dalam cerpen atau puisi, bisa menjadi bagian dari pemulihan trauma seseorang. Pennebaker (Hernowo, 2004:38) menegaskan bahwa menulis tentang pikiran dan perasaan terdalam tentang trauma yang dialami menghasilkan suasana hati yang lebih baik, pandangan yang lebih positif, dan kesehatan fisik yang lebih baik. Dengan demikian, menulis berpotensi untuk menemukan jati diri seseorang sekaligus menjadi obat untuk memulihkan trauma masa lalu.

Di zaman modern ini penguasaan keterampilan menulis menjadi penting. Tulisan dipergunakan orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta memengaruhi orang lain. Bahkan sebuah ungkapan (Tarigan, 2008: 25) menyebutkan kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut yang diukur dari kualitas dan kuantitas hasil percetakan yang terdapat di negara tersebut.

Meskipun menulis lekat dengan kehidupan sehari-hari, sampai hari ini keterampilan menulis masih menyisakan persoalan. Beberapa penelitian bahkan memperlihatkan bukti bahwa masih banyak masyarakat di Indonesia yang mengalami kesulitan mengutarakan gagasannya dalam tulisan. Nurjanah (2005:3) juga mengemukakan bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufik Ismail, ternyata keterampilan menulis siswa di Indonesia paling rendah di Asia. Menurut Suparno (2009:1.4) hal itu juga diperburuk oleh sebuah survei terhadap guru bahasa

Indonesia yang mengungkapkan bahwa aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai guru adalah menulis. Kalau saja guru tidak menyukai kegiatan tersebut dan tidak melakukannya bagaimana dengan muridnya. Ini seolah membuktikan bahwa kenyataannya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung khususnya belum memuaskan. 'Tidak jarang siswa bingung apabila ditugaskan menulis tidak terkecuali menulis karangan narasi bahkan terkadang mereka terkesan terbebani dengan tugas tersebut. Padahal menulis karangan narasi bagi siswa sekolah dasar berperan melatih daya kreativitas dan imajinasi siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung senang berkhayal dan meniru. Dari khayalan dan imajinasi itu siswa dilatih untuk menuangkannya ke dalam satu bentuk cerita yang berkaitan pengalaman nyatanya kemudian dipertanggungjawabkan sebagai salah satu tugas yang diberikan guru, baik di dalam kelas maupun di rumah.

Hal itu sesuai dengan standar kompetensi menulis yang terdapat dalam KTSP 2006 yakni mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog sederhana dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Namun, dalam pelaksanaannya mereka mengalami kebuntuan dalam menuangkan gagasan, menentukan pilihan kata yang tepat sehingga seringkali mengulang kata-kata yang sama. Menurut Graves (Suparno,

2009:1.4) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Pendapat itu ditegaskan Sukino (2010:6) yang mengatakan tidak jarang seseorang berhenti menulis setelah menuangkan ide dalam paragraf atau kalimat pertama disebabkan kebingungan, frustasi untuk melanjutkan tulisannya. Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diuraikan Kusmayadi (2011:13) banyak siswa yang tidak mau menulis bukan karena tidak pernah mencoba menulis melainkan merasa gagal dalam menghasilkan tulisan yang bermutu. Hal ini sebagai bukti bahwa mengomunikasikan ide dengan bahasa tulis tidak semudah mengomunikasikan ide dengan bahasa lisan.

Iskandarwassid (2009:248) juga mengungkapkan dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Penyebabnya karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Hadi (Sukino, 2010:7) mengemukakan hanya lima persen faktor bakat yang memengaruhi seseorang sukses menjadi penulis, sembilan puluh persen kerja keras, dan lima persen keberuntungan. Dari penjelasan di atas jelas kemahiran menulis diperoleh melalui praktik yang terus menerus dan waktu yang tidak sebentar.

Tidak bisa dipungkiri persoalan dalam keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor tidak terkecuali dari pengajar yang tidak mampu memotivasi siswa

dan metode pengajaran konvensional yang tidak dapat memunculkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis. Menurut Ariani (2010:4) sekitar 80 % siswa mengomentari bahwa metode ceramah yang cenderung sentralistik dari guru di kelas cenderung sangat membosankan sekalipun sudah bertendensi berorientasi siswa terkesan formal dan sangat minim prosentase daya serap materi dan attensi peserta didik.

Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat mempertinggi proses belajar dan hasil belajar siswa. Dengan pemanfaatan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadiman (1986:17-18) media pendidikan berguna untuk (1) menimbulkan kegairahan belajar; (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; (3) memungkinkan anak didik belajar secara individual menurut kemampuan dan minatnya.

Berdasarkan hal itu semestinya guru mampu menggunakan bahkan membuat media pembelajaran untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Hernowo (2006:89) guru dituntut untuk membuat rancangan pembelajaran yang dinamis, yaitu rancangan pembelajaran dengan melibatkan kreativitas guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk mempelajari materi tersebut.

Di masa ini teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat dan tidak bisa dipungkiri merangsang guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif, menarik,

dan menyenangkan. Menurut Arsyad (2010:viii) bahwa para guru harus berusaha untuk mengembangkan keterampilan membuat sendiri media yang menarik, murah, dan efisien, dengan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Cara ini dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan. Selain menghemat waktu, penjelasan yang disampaikan guru lebih mudah dimengerti oleh murid, menarik, membangkitkan motivasi belajar. Pembelajaran seperti ini menghasilkan perolehan pengetahuan dan pemahaman lebih dari 50 % dan dapat dikatakan pembelajaran cukup berhasil. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan mengusung judul “Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung”.

Pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi diharapkan memperjelas pengajaran, memotivasi siswa, dan menciptakan pembelajaran yang tidak monoton. Hamalik (Arsyad, 2002:15) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penelitian berkaitan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yakni ; (1). Adroni, mahasiswa SPs

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2007 yang mengangkat judul “Penggunaan Media Gambar Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Cerpen”, dan (2). Mulyati, mahasiswi SPs Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2011 yang mengangkat “Penggunaan Media Film Fiksi Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati disebutkan pembelajaran menulis narasi menggunakan media film fiksi memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VII-2 SMP 3 Bandung sebesar 78,553 sebelumnya hanya berkisar 65,079. Serupa juga dengan hasil penelitian yang dibuat oleh Adroni menyatakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 31,75 % dari sebelumnya yang mencapai 17,44 %. Ini menunjukan pembelajaran menulis dengan menggunakan media penting dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan dan kemampuan siswa.

Pemilihan media animasi yang merupakan penggabungan, gambar, warna, grafis, visual, dan audio dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar menurut penulis dapat memunculkan daya tarik siswa sekolah dasar. Secara umum siswa sekolah dasar lebih mudah menangkap pesan visual dengan gambar yang berwarna daripada hitam putih. Hal ini seperti yang ditegaskan Jensen (2008 : 92) bahwa penyampaian pelajaran menjadi lebih bersahabat dengan otak melalui tampilan visualisasi media seperti objek, foto, grafik, diagram, film, segment video, pajangan pengumuman, dan warna. Pentingnya sebuah visualisasi dijelaskan oleh sejumlah ilmuwan neurologi (Jensen, 2008:91) dengan argumen-argumen

berikut ini. (1) Otak memiliki bias atensi untuk hal-hal yang sangat kontras dan baru; (2) 90 persen dari masukan sensori otak ialah dari sumber-sumber visual ; dan (3) otak mempunyai respons yang segera dan primitif terhadap simbol, ikon, dan gambar-gambar sederhana lainnya.

Pemanfaatan media animasi yang merupakan bagian dari multimedia diharapkan dapat membantu proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkreativitas mengoptimalkan kognitifnya. Namun begitu, animasi yang digunakan yakni berorientasi pendidikan karakter yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kebaikan seperti peduli lingkungan, disiplin, dan peduli sosial sehingga diharapkan siswa akan memiliki sikap demikian. Berdasarkan hal itu pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter akan mengembangkan kognitif dan psikologi. Di masa sekarang ini, pendidikan karakter penting diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik berawal dari keluarga dan berlanjut ke sekolah. Banyaknya persoalan yang terjadi pada peserta didik seperti tawuran dan penggunaan narkotika membuat pendidikan karakter harus segera dilaksanakan.

Pendidikan karakter menurut Samani (2011:44) didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan karakter yang dikenal sebagai pendidikan budi pekerti bertujuan

meningkatkan kecerdasan emosi siswa yang akan mengantarkannya pada kesuksesan hidup.

Pendidikan karakter tersebut yang akhirnya dituangkan dalam bentuk cerita dalam media animasi. Adapun animasi berorientasi pendidikan karakter dibuat dengan menggunakan program perangkat lunak Adobe Flash. Meski demikian penggunaan media dalam pembelajaran seyogyanya bersinergis dengan pengelolaan kecerdasan siswa. Media yang dipilih hendaknya dapat mengasah kecerdasan, dan kompetensi siswa. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I, Pasal I, yaitu bahwa *pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.*

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Masalah kemampuan menulis karangan narasi

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena menuntut wawasan yang luas, penguasaan kebahasaan. Untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan waktu dan latihan yang terus menerus.

Kenyataannya siswa seringkali bingung menuangkan gagasannya menulis karangan narasi. Siswa seringkali sulit mengemukakan idenya dan memilih kata-kata.

b. Masalah media pembelajaran menulis

Pembelajaran menulis di kelas umumnya monoton. Metode yang digunakan hanya berpedoman pada buku teks dan ceramah. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memupuk keaktifan belajar dan membangun siswa berpikir kreatif. Oleh karena itu, guru profesional seharusnya dapat merancang media bermanfaat, bermakna, dan praktis dalam penggunaannya. Salah satu media yang dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi khususnya adalah media animasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media animasi yang berorientasi pendidikan karakter pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung?

3. Apakah media animasi berorientasi pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah yang pembelajarannya menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dengan pembelajaran terlaku?
5. Bagaimanakah profil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung yang pembelajarannya menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis karangan narasi;
2. pelaksanaan penggunaan media animasi yang berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung;
3. peningkatan hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung yang pembelajarannya menggunakan media animasi yang berorientasi pendidikan karakter;

4. perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung yang pembelajarannya menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dengan pembelajaran terlaku;
5. kemampuan siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung dalam menulis karangan narasi yang pembelajarannya menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi khususnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran menulis karangan narasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

Maya Dewi Kurnia, 2012

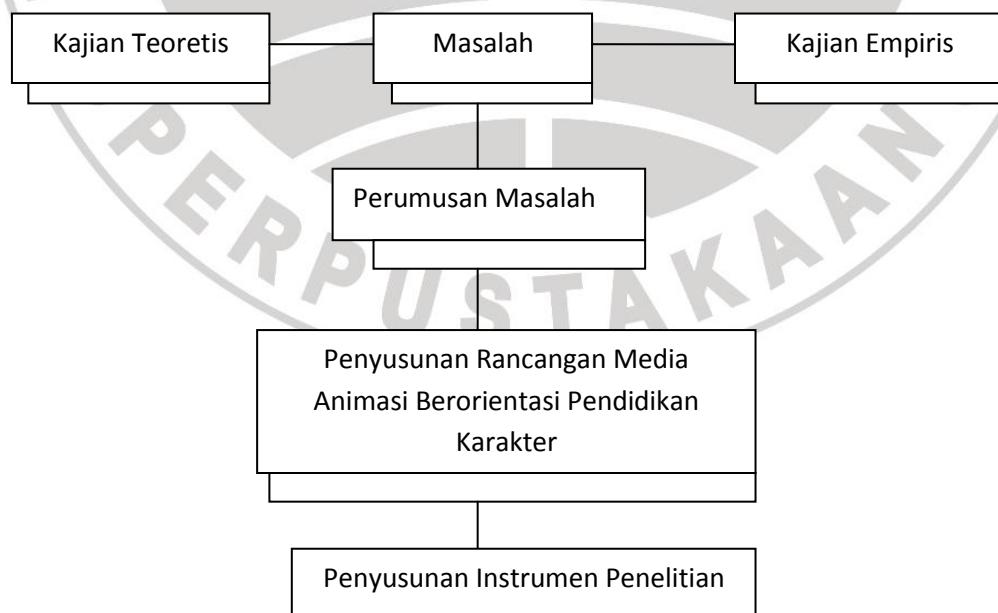
Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa

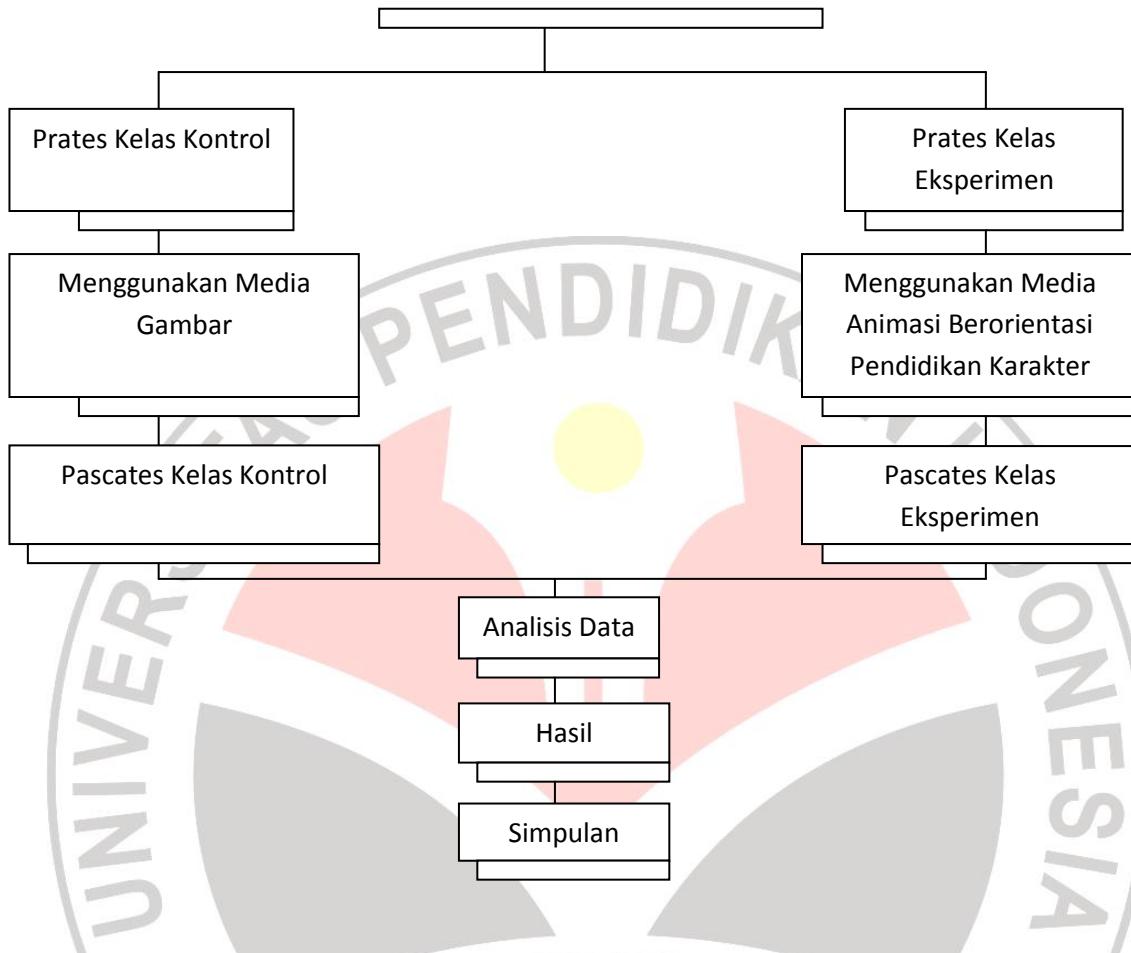
Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui rangsangan media animasi;
- 2) meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi melalui pemanfaatan media animasi;
- 3) memberikan peluang penelitian lanjutan atau sejenis untuk menemukan dan meningkatkan hasil penelitian yang lebih beragam.

F. Paradigma Penelitian





G. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.
2. Media animasi yang berorientasi pendidikan karakter yang merupakan bagian dari media pembelajaran dapat merangsang kreativitas dan imajinasi siswa dalam menulis karangan narasi sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menulis karangan.

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa

Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kehidupan yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
4. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat menumbuhkan kecerdasan emosi siswa.

H. Hipotesis Penelitian

H_1 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi antara pembelajaran dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dengan pembelajaran terlaku.

H_0 : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi antara pembelajaran dengan menggunakan media animasi berorientasi pendidikan karakter dengan pembelajaran terlaku.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media animasi adalah gabungan visualiasi gambar berwarna, grafik, yang dibuat seolah-olah hidup. Hal ini yang membuat animasi lebih lengkap dibandingkan dengan media gambar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering menggunakan media pembelajaran. Tujuannya tak lain adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dilihat dari perkembangannya, media animasi media pembelajaran yang modern karena menggunakan komputer dalam proses kerjanya.

Penggunaan media animasi sebagai alat bantu pembelajaran diharapkan akan

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dampaknya siswa akan tertarik, termotivasi untuk turut aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu media animasi akan memberikan stimulasi dan pengalaman baru kepada siswa dengan harapan akan meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun animasi yang digunakan mengandung sebuah cerita yang memiliki alur, plot, latar, dan tokoh. Media animasi ini akan menjadi alat bantu bagi siswa untuk menemukan ide, berfikir kreatif, dan kemudian mengembangannya dalam sebuah karangan narasi. Adapun pemanfaatan media animasi berorientasi pendidikan akarakter dalam pembelajaran menulis narasi digunakan pada kelas eksperimen khususnya siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung.

2. Karakter merupakan nilai yang tertanam dalam diri kita yang diwujudkan melalui sikap seseorang. Karakter dibentuk melalui pendidikan di lingkungan rumah dan sekolah secara berkesinambungan. Apabila sedari dini anak diajarkan dan dibiasakan karakter yang baik maka kelak ia tumbuh dengan karakter baik pula begitu juga sebaliknya. Orang tua dan guru seyogyanya berperan menanamkan hal itu. Orang tua menanamkan karakter di rumah sedangkan guru menanamkan karakter di sekolah. Di sekolah guru seyogyanya tidak hanya memberikan pengetahuan namun membiasakan siswa untuk berkarakter baik. Di sekolah guru secara terus menerus harus memberikan pengetahuan karakter pada siswa dan mengarahkan mereka agar bersikap dengan karakter baik. Proses tersebut bila dibiasakan lambat laun akan terpatri dalam diri siswa. Adapun cara untuk

memberikan pengetahuan karakter adalah lewat materi ajar guru. Materi ajar dirancang guru dengan memasukan unsur karakter di dalamnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat usia siswa. Dalam hal ini, materi ajarnya untuk pembelajaran menulis narasi. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi digunakanlah media animasi. Media tersebut berisi cerita yang karakter yakni disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Dengan demikian, pengetahuan siswa akan karakter bertambah dan nantinya akan membawa dampak baik pada sikap siswa dalam keseharian.

3. Pembelajaran menulis karangan narasi merupakan suatu proses belajar seseorang untuk mengomunikasikan ide, gagasannya dalam bentuk karangan narasi. Menulis narasi melibatkan imajinasi, berpikir kreatif. Dalam menulis narasi ada unsur yang patut diperhatikan alur, tema, latar, dan tokoh. Pembelajaran menulis narasi seyogyanya dikuasai siswa. Kemampuan menulis diyakini akan memberikan dampak baik bagi prestasi siswa di sekolah. Meski demikian menulis membutuhkan kemauan, dan latihan yang terus menerus. Dalam penelitian ini, kemampuan menulis narasi yang dimaksud adalah kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung.



Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa

Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa

Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



MEDIA ANIMASI BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD
MUHAMMADIYAH 7 BANDUNG

TESIS



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa

Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BANDUNG

2011



Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa

Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Maya Dewi Kurnia, 2012

Media Animasi Berorientasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa

Kelas V SD Muhammadiyah 7 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu